

**PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK di
SEKOLAH**

(Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta.)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar sarjanah Strata I

Disusun Oleh :

Setya Ningsih
NIM. 07220047

Dosen Pembimbing:

Nailul Falah.S.Ag., M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856 Yogyakarta 55221, email:fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1123 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Peran Orang Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah
(Studi Di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	: Setyaningsih
Nomor Induk Mahasiswa	: 07220047
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis, 20 Juni 2013
Nilai Munaqasyah	: B (Tujuh Puluh Lima)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji II

Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji III

Much. Choirudin, S.Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002

Yogyakarta, 03 Juli 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setyaningsih

Nim : 07220047

Jenjang/Jurusan : BKI Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH(Studi di Smp Muhammadiyah 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta).

adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta. 10 -juni- 2013

Yang menyatakan,



Setyaningsih

NIM: 07220047

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.
Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Setyaningsih

Nim : 07220047

Jenang/Jurusan : BKI/ Bimbingan dan Konseling Islam

Judul skripsi : **Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah**
(Studi di Smp Muhammadiyah 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam .

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan . Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu' alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 10 juni 2013

Ketua Jurusan

Pembimbing

Nailul Falah.S. Ag.M.Si

Nailul Falah.S. Ag.M.Si

NIP: 19721001 199803 1 003

NIP: 19721001 199803 1 003

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله
اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، وأشهدان محمدًا عبده ورسوله، شريك له

أما بعد

Pada kesempatan ini penyusun menghanturkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu sewajarnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.H.Waryono Abdul Ghofur ,M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi, beserta seluruh dosen dan staf nya

3. Bapak Nailul Falah, S.ag., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dalam tahap penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Moch. Nur Ichwan, Dr. MA. Selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan saran, nasehat dan semangat untuk menyelesaikan studi ini
5. Seluruh Dosen Bimbingan Konseling Islam staf dan kariawan TU di Fakultas Dakwah yang telah banyak membantu demi kelancaran segala urusan selama ini.
6. Ayahanda Jiman Jono Sutrisno, Ibunda Giyanti, mak marni, dan Teman-teman di Panti Asuhan Sinar Melati 4. terima kasih atas motivasi, do'a, dukungan dan bimbingannya, dan juga terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan, *Jaza kumullah khoer ahsana aljaza.*
7. Kepada Bpk Yasin Baidi Sag. Mag dan Ibu Rujiyati, selaku pengasuh Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Sinar Melati 4 Yogyakarta.
8. Kepada seluruh teman-teman Bki'07, adik tingkat dan lain-lain, terimakasih atas kebersamaan, kritik, dan sarannya ketika diskusi diperkuliahan maupun diluar perkuliahan.
9. Kepada suami tercinta Inu Saputra yang banyak sekali membantu baik matei dan semua motivasi yang telah diberikan.

10. Kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu yang tidak disebut satu persatu namanya. *Jazakumullah khoer ahsanal jaza.*

Semoga kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang terkait tersebut mendapat balasan pahala dari Allah SWT. *Akhir kalam* kami mengharapkan ampunan dan ridha Allah SWT semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi diri saya pribadi dan orang lain dan dijadikan / menambah khazanah intelektual ilmu pengetahuan agama.

Yogyakarta, 10 juni 2013

Penyusun



(Setyaningsih)

NIM.07220047

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Kedua orang tuaku (bpk Jiman Jono Sutrisno
dan Giyanti) dan Suamiku Inu Saputra.*

*Almamaterku prodi Bimbingan dan Konseling
Islam*

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

*Bapak ibu Yasin Baydi dan Ibu Rujianti serta
Semua Keluarga besar Sinar Melati 4*

MOTTO



Demi masa. Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk ke-benaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

(Qs. Al-‘Asr)¹

¹ Departemen Agama RI. 1997. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.: Surabaya : C.V. Jaya Sakti.

ABSTARKSI

SETYANINGSIH. NIM. 07220047, “Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Berbah)”, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan prosedur pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran bimbingan orang tua dalam memotivasi anak belajar dan metode orang tua memotivasi. Subyek penelitian adalah keluarga atau wali dari siswa di Smp Muhammadiyah 1 Berbah kelas IX.dan siswa kelas Ixdi SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Setelah dilakukan penelitian , maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa 1) Metode yang digunakan orang tua dalam memotivasi belajar yaitu dengan metode hadiah meliputi: pemberian hadiah, perkataan yang baik, pemberian maaf, pemberian pujian. Metode Hukuman :pandangan sinis, mengeluarkan suara dari tenggorokan, tidak memberikan uang jajan, melarang atau membatasi kebiasaan, memukul.(2). Peran orang tua menjadi peran motivator, fasilitator dan mediator.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka kami memberikan saran bagi semua kalangan, khususnya kepada orang tua senantiasa harus memperhatikan anak baik dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Jangan sampai anak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Saran bagi guru adalah bagaimana peran guru sebagai tenaga pendidik, dalam mendidik tidak hanya kemudian sebatas memberikan ilmu atau informasi di ruang kelas, tetapi harus pula memantau anak sampai mereka beradaptasi bersama lingkungan.

Keyword: *Peran orang tua, Motivasi, Metode Motivasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1-4
B. Latar Belakang Masalah.....	4-8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	8-12
G. Kerangka Teoritik.....	12-23
H. Metodologi Penelitian	24-33
BAB II GAMBARAN PROFIL ORANG TUA DAN LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tiga Orang Tua.....	34-42
B. Lokasi Penelitian	42-45

**BAB III METODE DAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR ANAK DI SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 1
BERBAH.**

A. Metode dalam Motivasi Belajar.

1. Metode Hadiah54-59
2. Metode Hukuman59-61

B. Peran Bimbingan Orang Tua61-62

1. Peran Sebagai Motivator62-66
2. Peran Sebagai Fasilitator66-69
3. Peran Sebagai Mediator.....69-71

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan72
- B. Saran 73
- C. Kata Penutup..... 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang maksud dari judul “**Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah)**”, maka terlebih dahulu peneliti memberikan penegasan mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi di atas yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Peran menurut Soejono Soekamto adalah bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang. Peran berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan.¹ Peran di sini ialah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang lain.

2. Orang Tua

Orang tua menurut M Arifin adalah orang yang menjadi pendidik

¹ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 1997), hlm. 667.

dan membina yang berada di lingkungan keluarga,² sedangkan menurut kamus Indonesia orang tua dapat diartikan sebagai berikut: Ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya, orang yang dihormati (disegani) di kampung, tertua.³ Orang tua di sini ialah ayah dan ibu yang membantu dan membimbing anak mereka sehingga semangat dalam belajarnya sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

3. Anak

Anak dalam bahasa arab disebut walad (ولد), yang berarti keturunan kedua atau manusia kecil.⁴ Anak secara umum diartikan masa tumbuh.⁵ Yang dimaksud dengan anak di sini ialah anak sekolah menengah pertama kelas IX disebut dengan remaja awal dan juga dapat disebut dengan masa puber. Batasan usia remaja pada umumnya digunakan oleh para ahli ialah antara 12-21 tahun. Rentang waktu remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga, yaitu usia 12-15 tahun ialah masa remaja awal, 15-18 tahun ialah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun ialah masa remaja akhir. Masa remaja adalah suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh atau menggunakan pengetahuan secara

² M Arifin, *Teori-Teori Conseling umum dan Agama*, (Jakarta, Golden Terayon Press, hlm.114.

³ <http://: kamusbahasaIndonesia. Org / orangtua>.di akses : 15-mei-2011

⁴ Depdikdub, *Kamus Pusat Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka), tt, hlm.624.

⁵ Andari Nurochmah Wisdaningrum, *Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengalaman Agama*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah Uin Suka, 2004), hlm.2.

efisien mencapai puncaknya.⁶ Hal ini dikarenakan selama periode masa remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan.⁷

4. Motivasi Belajar

Menurut Kartono motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun didera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang di harapi demi mengapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-citanya.⁸

Belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku.⁹

Motivasi Belajar adalah Daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih sungguh- sungguh dalam

⁶ Mussen,dkk, *Child Development and Personality*, (New York:Worth Publishers,1969).

⁷ Desminta , *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Pt remaja rosdakarya, 2006.

⁸ Siti Partini Sudirman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rasda Karya, 1990), hlm. 96.

⁹ Sardiman, *Interak si dan Motivasi Belajar* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 53.

belajarnya.¹⁰ Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar.¹¹

Motivasi belajar adalah dengan memberikan dukungan materi seperti fasilitas, memberikan perhatian nasehat serta bimbingan kepada anak sehingga anak merasa ia diperhatikan oleh orang tua mereka dengan adanya motivasi dari orang tua tersebut sehingga anak akan semangat didalam belajarnya.

Jadi yang di maksud dengan Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak di Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Berbah, Sleman kelas IX ialah keikutsertaan orang tua mendukung, dorongan semangat dalam kegiatan belajar anak-anaknya di rumah dan di Sekolah sebagai wujud kepedulian orang tua terhadap masa depan anak.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan dan sangat menentukan perannya, sebagai lembaga lingkungan pertama atau utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan

¹⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat:Gaung Persada Press, 2009) hlm. 181.

¹¹ Dali Gula, *Kamus Psikologi*, (Bandung :Tarsito, 1982), hlm. 68

sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Menurut Slameto: "Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia".¹² Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau ahlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orangtua dan peran aktif masyarakat sekitar

¹² Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta 1995

sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan utama, karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Orang tua menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga di harapkan anak bisa belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataanya peran keluarga saat ini mulai melemah hal ini di karenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Keadaan ini memiliki andil yang besar terhadap keterbebasan anak dari orang tua. Kewajiban orang tua beralih kepada orang –orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka.¹³ Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak lngsung menerapkan unsur- unsur pendidikan, yaitu suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orang tua, anak, dan program sekolah semua merupakan bagian dari suatu proses.

¹³ Ma'ruf zurayk, *Aku dan Anakku : bimbingan praktis mendidik anak menuju remaja*, (Bandung, Al Bayan, 1998, hlm:²¹.

Dalam hal pendidikan anak-anaknya para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya pihak sekolah. Orang tua dan pihak sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling bekerjasama untuk mengapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Demikian pula, orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan mana yang dialami oleh anak-anaknya di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anak-anaknya rajin, malas, bodoh, suka mengantuk, pandai dan lain sebagainya.¹⁴

Seperti yang terjadi pada siswa M bahwa perhatian orang tua atau wali sangat ia butuhkan oleh siswa m tersebut terbukti setelah ikut bersama budhanya terdapat perubahan yang cukup besar, ia mulai rajin belajar, dan nilai-nilai hariannya terus mengalami peningkatan. Sedang yang dialami oleh DPS dengan adanya dukungan dan kerjasama dari kedua kakaknya ia merasa siap dalam menghadapi ujian nasional. Serta perhatian yang dilakukan oleh orang tua dari NP yang memberikan perhatian yang baik kepada anaknya serta dukungan fasilitas membuat anak semakin semangat dalam belajarnya. dari sinilah peneliti tertarik meneliti mengenai peran orang tua didalam memotivasi belajar anak dan metode yang dilakukan orang tua

¹⁴ M.Arifin, *Hubungan timbal balik pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang,1977), hlm.114-115.

didalam memotivasi belajar anak baik di rumah dan dilingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode orang tua dalam memberikan motivasi Belajar kepada anaknya ?
2. Bagaimana peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Berbah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengetahui metode yang dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi anak dan
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi siswa

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan disiplin ilmu khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi orang tua dalam memotivasi anaknya didalam belajar baik di rumah dan di sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Andari Nurocmah Wisdaningrum, mengakat topik: *“Peran Oramg Tua Terhadap pmotivasi Anak Tentang Pengalaman Agama Studi kasus: Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta 2004.*¹⁵ dengan pokok masalah: Bagaimana keterlibatan orang tua memotivasi kehidupan beragama anak di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, dan bagaimana pengalaman agama anak yang bersekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang keterlibatan orang tua dalam kehidupan beragama dengan memberikan contoh, keteladanan kepada anak agar supaya anak meniru akan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Hasil penelitian in menunjukkan peran orang tua adalah sebagai motivator, pendorong , karena disuruh oleh orang tua dan kesadaran sendiri. Dan hambatan yang biasa dikeluhkan oleh orang tua adalah karena anak bandel dan suka melawan apabila

¹⁵ Andari Nurocmah Wisdaningrum, mengakat topik: *“Peran Oramg Tua Terhadap pmotivasi Anak Tentang Pengalaman Agama Studi kasus: Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta 2004*

diberitahu mana yang baik dan mana yang buruk.

Dari karya ilmiah di atas berbeda dengan skripsi yang peneliti lakukan di atas terlihat jelas bahwa fokus penelitian berbeda fokus pembahasan dengan penelitian ini adalah kalau penelitian yang saya teliti lebih luas dari penelitian yang sebelumnya karena meneliti peran dan juga metode yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak . metode yang digunakan oleh orang tua dalam memotivasi anak sehingga anak dapat mencapai prestasi yang lebih baik dalam belajar serta metode yang digunakan dapat diterapkan dan juga dapat diterima oleh anak tersebut sehingga metode tersebut dapat dikatakan berhasil seperti: metode hadiah dan metode hukuman. Peran yang diteliti adalah peran orang tua dalam memotivasi anak di sekolah dimana orang tua berperan sebagai motivator, fasilitator dan juga mediator di sekolah dalam hal belajar.

2. Nur faizah, mengangkat topik: *“Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi, Studi : Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*¹⁶
dengan pokok masalah: Bagaimana metode bimbingan belajar Anak Panti asuhan Yatim Putra Islam Berbah Yogyakarta, Bagaimana hasil Prestasi yang dicapai Anak Panti asuhan Yatim Putra Islam

¹⁶ Nur faizah, mengangkat topik: *“Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi, Studi : Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”* universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo, fakultas Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam, (2010).

Berbah Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang metode bimbingan yang dilakukan oleh sebuah Panti Asuhan dan hasil prestasi anak didik yang berada di Panti Asuhan. Yaitu dengan bimbingan belajar yang diadakan setiap hari di Panti Asuhan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: metode bimbingan belajar di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Yogyakarta dapat digolongkan menjadi dua yang pertama : metode individu yang meliputi konseling direktif, konseling non- direktif , kedua: metode kelompok yang meliputi : papan bimbingan, doa, karya wisata, kegiatan kelompok, pengajaran remedial. Prestasi yang dicapai anak Panti Asuhan Putra Islam Berbah, yaitu nilai yang diperoleh pada hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional(UASBN) mengalami peningkatan walaupun ada juga anak yang indeks prestasinya mengalami peningkatan.

Dari hasil karya ilmiah di atas berbeda dengan skripsi yang peneliti lakukan di atas terlihat jelas bahwa fokus penelitian berbeda fokus pembahasan dengan penelitian ini. Karena peneliti menitik beratkan bagaimana metode orang tua dalam memotivasi anak yaitu siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah dan di khususkan kepada anak kelas IX pada saat detik- detik menghadapi ujian Nasional dan metode yang dilakukan oleh orang tua harus bisa diterima oleh anak sehingga metode tersebut dapat dianggap berhasil dan dapat meningkatkan motivasi dan diharapkan dapat

meningkatkan prestasi anak disekolah dan keikutsertaan orang tua dalam memotivasi anaknya, dan orang tua mengetahui perannya dalam pendidikan anaknya baik secara motivator, fasilitator maupun mediator.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tidak banyak orang yang tahu, bahwa kata peran atau *role* dalam bahasa Inggrisnya. Lebih jelasnya kata “peran” atau “*role*”. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹⁷ Sedangkan didalam kamus oxford dictionary diartikan yaitu tugas seseorang atau fungsi.¹⁸

Soejono Soekanto dalam buku *Memperkenalkan Sosiologi* menjelaskan bahwa *peran* adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupakan

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

¹⁸ The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.

sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran atau peranan adalah pola perikelakuan yang terkait pada status tersebut.¹⁹

David Bery dalam buku *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* menjelaskan bahwa peran adalah sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu.²⁰ Peran atau peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan. Antara peran dengan kedudukan tidak dapat dipisah-pisahkan oleh karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaiknya juga demikian. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.²¹ Maka peran merupakan unsur dinamis dari suatu kedudukan atau posisi sebagaimana dijelaskan dalam pengertian diatas. Pentingnya peranan adalah karena dia mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga orang lain yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.²²

¹⁹ Soerjono Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 33.

²⁰ David Bery, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 99.

²¹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 237.

²² *Ibid.*, hlm. 238.

b. Fungsi Peran ²³

- 1) Peran atau peranan adalah sebagai hal yang harus dilaksanakan apabila struktur dalam masyarakat hendak dipertahankan.
- 2) Peranan hendaknya diletakkan pada individu oleh masyarakat yang dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu melatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- 3) Dalam sebuah lembaga atau kelompok masyarakat kadang-kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peran sebagai harapan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya merupakan pengorbanan yang terlalu banyak diatas kepentingan –kepentingan pribadi.
- 4) Apabila semua sanggup dalam melaksanakan peran, belum tentu masyarakat memberikan peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat atau lembaga membatasi peluang-peluang tersebut.

c. Bentuk dan Fungsi Peran Orang Tua

Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah Motivator, fasilitator dan mediator.²⁴

- 1) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan

²³ Abdul Zani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.97.

²⁴ *Ibid.*, hlm 102.

terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

2) Fasilitator, kunjungan orang tua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

3) Mediator, Peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material. Dalam pengertian Doyle mengemukakan dua peran orang tua dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti tata letak tempat duduk, disiplin anak, interaksi anak dengan sesamanya, interaksi anak dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran,

lingkungan belajar, dan lain-lain.²⁵

Orang tua harus bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan kekeluargaan, kemasyarakatan terutama dengan sekolah dan anaklah yang menjadi pelaku utama yang diberikan peran penting.

Anak-anak dan remaja pada masa sekarang perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orang tuannya dan orang dewasa lainnya dalam rumah tangga (keluarga), agar mereka dapat mengalami pertimbangan dan perkembangan yang terarah kepada kebahagiaannya, antara lain dalam proses belajar.²⁶ Perhatian orang tua, Orang yang selalu membimbing segala aktivitas anak-anak nya salah satu aktivitas yang tidak kalah pentingnya dengan aktivitas lainnya adalah belajar. Bimbingan di sini adalah orang tua mau mengarahkan anaknya menghadapi kesulitan belajar, perhatian orang tua terhadap anak-anak yang sedang belajar.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang

²⁵ Makmun, Syamsudin Abin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 40-43.

²⁶ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999, hlm: 107.

pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.

d. Orang Tua

Menurut Arifin bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga.²⁷ Menurut Zakiah deradjat:” Orang tua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja. ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita”. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya dilakukan di lingkungan rumah tangga.²⁸ Lebih jauh Firman Abdullah menegaskan bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak sebagai salah satu bentuk dari pertanggung jawaban

²⁷ Arifin, *Hubungan timbal balik pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, hlm: 114.

²⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip- Prinsip Pendidikan Islam (di rumah di sekolah dan di masyarakat)*, (Bandung: CV. Diponegoro) hal. 193.

orang tua kepada Allah yang telah memberikan amanah kepadanya.²⁹

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. *Pertama*, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.

Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan siswa tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan

²⁹ Firman Abdullah, tanggung jawab Orang Tua dalam pendidikan Anak, (Semarang: Pelita Ibu, 1988), hlm.36

adanya kelas-kelas kosong dimana guru mereka berhalangan hadir. Sehingga pembelajaran yang ideal di sekolah tidak terjadi dan menjadi tidak efektif.

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kartono Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun di dera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang di harapi demi mengapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-citanya.³⁰

b. Pengertian Belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan proses atau kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku maka di perlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan da mencerdaskan.³¹ Sedangkan menurut Sardiman bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melaksanakan

³⁰ Siti Partini Sudirman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rasda Karya, 1990), hlm. 96

³¹ <http://wordpress.com/tag/penelitian-tindakan-kelas>

sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka ia akan berusaha menghindari atau meninggalkan perasaan tidak sukanya itu.³²

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang sangat mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan akulturasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan anak didik dalam belajar adalah untuk mencapai prestasi yang tinggi. Menurut Surya brata: "Jika motivasi belajar bertambah, maka hasil belajar pada siswa umumnya akan meningkat".³³ Menurut Bimo walgito: 'anak yang motivasi yang cukup kuat maka, anak akan berusaha untuk belajarpun akan baik.'³⁴

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi menurut Wlodkowsky

³² Sardiman AM, *Bimbingan Orang Tua dan Anak*, hlm.75.

³³ Sumadi suryabrata, " *Beberapa prinsip psikologi pendidikan*", (Yogyakarta :fakultas psikologi UGM).

³⁴ Bimo walgito, *psikologi social sebagai pengantar*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1983 hal:125)

merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkahlaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

c. Metode Orang Tua Memotivasi Anak

Metode berasal dari dua perkataan yaitu: *meta* yang artinya adalah melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun istilah metodologi berasal dari kata metoda dan logi . logi yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti akal atau ilmu. Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan. Adapun yang mengatakan bahwa metode adalah suatu jalan untuk mencapai suatu tujuan.

- 1) Pemberian hadiah. Memberikan dorongan dan menyayangi seorang anak adalah sangat penting. Dalam hal ini, harus diperhatikan keseimbangan antara dorongan yang berbentuk materi dengan dorongan spiritual, sebab tidaklah seimbang jika pemberian dorongan hanya bersifat materi saja. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak menjadi orang yang selalu

meminta balasan atas perbuatannya. Dengan demikian memberikan pujian kepada anak adalah sangat berpengaruh dalam memberikan dorongan kepada anak.

Pemberian hadiah berupa benda(materi) seperti: mainan anak termasuk juga pemberian permen, coklat, buku, sepeda atau hal-hal yang diinginkan oleh anak akan membuat anak semakin terdorong dalam belajar. Memberikan hadiah tidak hanya sebagai bukti rasa kasih sayang orang tua terhadap anak tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta dalam diri seorang anak kepada orang tuanya terutama jika rasa cinta tersebut belum tertanam dalam diri anak tersebut.

a) Perkataan yang baik dan dapat memberikan dorongan seperti:

kamu berhasil, pintar, cerdas terima kasih, hebat, semoga allah membalas mu dengan kebajikan dan lain- lain

b). Memberikan maaf atas kesalahan anak tetapi dengan memberikan alasan bahwa memberikan alasan bahwa bahwa pemberian maaf tersebut diberikan karena ia telah melakukan perbuatan baik sebelumnya.

c). Memberikan pujian kepada anak di depan orang lain seperti di depan teman-temannya atau pun dengan anak itu sendiri pda saat anak tersebut berhasil agar anak merasa bahwa orang tua mereka menghargai usaha anak tersebut. Hal tersebut akan

mendorong anak lebih berusaha agar menjadi kebanggaan orang tua.

2). Sanksi (Hukuman). Pemberian hukuman merupakan cara lain mendidik anak, jika pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, petunjuk, kelembutan dan suri tauladan. Dalam kondisi semacam ini, cara mendidik anak dengan memberikan hukuman dapat diterapkan, akan tetapi perlu diingatkan bahwa hukuman tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukul anak saja. bahkan terkadang pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif. Di antara cara-cara memberikan hukuman adalah sebagai berikut:

- a) Pandangan yang sinis, yaitu dengan memberikan pandangan yang sinis yang dapat membuat anak terdiam, takut bahkan terkadang menangis.
- b) Mengeluarkan suara dari tenggorokan (mengendus) sebagai tanda ketidaksetujuan dan peringatan kepada anak terhadap apa yang telah atau akan dilakukan.
- c) Mengurangi uang jajan.
- d) Melarang atau membatasi kebiasaan seperti melarang atau membatasi bermain anak dan melarang menonton tv, games , dan lain sebagainya.

2) Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran.³⁵

1. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif yaitu: suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu: suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.³⁶

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Adapun dari orang tua siswa yaitu:

Ibu B, Bapak Y S, Ibu M P. Diambil sampel ketiga orang tua siswa yang sekiranya mewakili dari berbagai macam peran orang tua siswa didalam memotivasi siswa belajar disekolah dan metode orang tua dalam memotivasi.

Peneliti memilih tiga sampel tersebut dengan alasan karena :

³⁵ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: gramedia, 1980) hlm13

³⁶ Lexy J. Moeloeg, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000 hlm 3.

1. Orang tua atau wali bukan merupakan orang tua kandung.
2. Orang tua atau wali adalah orang tua tunggal
3. Tingkat pendidikan orang tua
4. Tingkat keaktifan orang tua datang ke Sekolah dan aktif berkonsultasi dengan guru, wali kelas, guru Bk dan lain-lain
5. Siswa yang nilai harian rendah, siswa yang nilai harian tertinggi dan lain-lain.

Kepala Sekolah, dan ketiga guru BK di SMP Muhammadiyah 1

Berbah :

Guru Bk kelas 1: Muh Zubaidi Rochmad, S.Pd.,

Guru Bk kelas 2: Siti Rochmi Handayani dan

guru Bk kelas 3: Hj, Eny Rochayati, S.pd

Subyek selanjutnya adalah tiga siswa yang merupakan anak atau keponakan dari orang tua yang menjadi subyek sebelumnya guna mengetahui apakah metode yang digunakan oleh orang tua atau wali dari mereka itu berhasil memotivasi siswa tersebut atau tidak dan siswa tersebut adalah: M, DPS, dan NP.

Penelitian Kualitatif dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak menggunakan statistik sebagai analisis data. Oleh karena itu data-data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan dan segala fenomena yang terdapat di lapangan yang berhubungan dengan peran orang tua terhadap motivasi belajar anak dan metode orang tua

memotivasi anak dan orang – orang tersebut diantaranya adalah: guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, orang tua siswa dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah.

Adapun obyek penelitian tersebut adalah metode orang tua dalam memotivasi anak, metode yang digunakan orang tua adalah metode hadiah dan hukuman (sanksi) dan peran orang tua dalam memotivasi, peran yang dilakukan orang tua adalah motivator, mediator dan fasilitator.

3. **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan prosedur sebagai berikut:

a. Wawancara

Interview atau wawancara yang akan sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara jenis ini lebih harmonis dan tidak kaku.³⁷ Informan yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah orang tua siswa dan siswa. Dalam menggali hasil yang maksimal peneliti butuh informan yang banyak informasi dalam penelitian ini. Sumber data wawancara diperoleh dari 3

³⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34.

orang tua siswa Smp Muhammadiyah 1 Berbah kelas IX yang menjadi sampel mengenai metode yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak belajar dan kegiatan anak belajar di rumah dan peran orang tua dalam memotivasi anak di dalam belajar , ketiga Guru BK Smp Muhammadiyah 1 Berbah mengenai bagaimana kegiatan Bk di Smp Muhammadiyah 1 Berbah, bagaimana guru Bk dalam memotivasi siswa dalam belajar di sekolah dan bagaimana peran orang tua dalam proses belajar mengajar di sekolah , tiga siswa kelas IX yang menjadi sampel dan merupakan siswa dari orang tua atau wali yang menjadi sampel sebelumnya, Kepala Sekolah Smp Muhammadiyah 1 Berbah dan Wali Kelas IX.

Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara terbuka. Pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide- idenya . dalam melakukan ini peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat sesuai yang dikemukakan oleh responden

b. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan datayang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode observasi nonpartisipan ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama dengan cara melibatkan diri pada komunitas tanpa

berpartisipasi dalam fokus penelitian yang sedang diteliti. Observasi diklasifikasikan menjadi tiga cara yaitu: (1) bertindak sebagai partisipan dan nonpartisipan, (2) dilakukan secara terus terang dan (3) dilakukan dengan latar alami.³⁸

Data yang diambil dengan Observasi adalah data yang dapat dilihat ketika peneliti melakukan penelitian yaitu mengenai keadaan lingkungan sekolah nyaman dan lingkungan pendidikan dengan akses yang baik karena dekat dengan jalan raya, dekat dengan pusat kesehatan PKU dan dekat dengan kantor kelurahan dan kecamatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa,³⁹ dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran foto-foto dokumentasi penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode yang telah disebutkan di atas. Biasanya metode dokumentasi ini selain menulis juga mengambil gambar lokasi yang menjadi objek yang hendak diteliti. Seperti mengambil gambar gedung, pamflet,

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 60-61.

³⁹ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hal. 135-136.

lokasi ditengah kota atau di masyarakat tempat berdirinya gedung pasar yang berdiri dan lain sebagainya.

Kemudian, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa buku tentang pedoman layanan bimbingan dan konseling di sekolah, catatan hasil wawancara selama dilapangan, surat kabar atau koran yang berkaitan dengan perkembangan bimbingan dan konseling.⁴⁰ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum serta kondisi riil mengenai kondisi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang menjadi objek penelitian ini.

Metode dokumentasi dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang diteliti yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain- lain. Metode ini digunakan untuk menyatukan hasil pengamatan dan wawancara yaitu mengenai sejarah, tujuan, struktur organisasi dan lain-lain.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴¹ Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Reineke Cipta, cetakan ke-5, 2002), hlm. 206.

⁴¹ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 150-152.

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data. Maka hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif oleh Bogdan dan Biklen didefinisikan sebagai upaya yang

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh pemahaman (*insight*) yang menyeluruh dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif pada interpretasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Reliabilitas prosedur penelitian kualitatif diupayakan melalui beberapa cara antara lain sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu: (a) melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka, dan (b) transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkap serta (c) membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara, serta cek dan ricek kepada para subyek

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-

hasil penemuan.⁴² Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Adapun keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan harus memerlukan perpanjangan waktu. Hal ini, berdasarkan dari latar belakang penelitian sampai menemukan titik kejenuhan agar pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan dalam pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian fokuskan secara rinci.

6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Smp Muhammadiyah 1 Berbah, Sleman , Yogyakarta. tepatnya di desa Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan alasan belum ada yang meneliti

⁴² Lexy J. Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,... hlm. 326.

mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak dan metode memotivasi yang digunakan orang tua.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan yang ada dalam rumusan masalah penelitian mengenai metode orang tua dalam memotivasi anak dan peran orang tua terhadap motivasi anak maka dapat disimpulkan bahwa:

Metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anak ialah dengan:

1. Metode Hadiah

- a) pemberian hadiah..
- b) perkataan yang baik
- c) pemberian maaf .
- d) pemberian pujian.

2. Metode Hukuman

- a) pandangan sinis.
- b) mengeluarkan suara dari tenggorokan
- c) tidak memberikan uang jajan
- d) melarang atau membatasi kebiasaan
- e) memukul

B. Peran Orang Tua dalam Memotivasi anak

- a) Peran Sebagai Motivator
- b) Peran Sebagai fasilitator
- c) Peran Sebagai Mediator.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka kami memberikan saran bagi semua kalangan, khususnya kepada orang tua senantiasa harus memperhatikan anak baik dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Jangan sampai anak terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Metode yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak , haruslah dapat diterima oleh anak sehingga anak memahami bahwa yang dilakukan oleh orang tuanya itu sebagai wujud rasa sayang dan berguna untuk mendidik agar anak menjadi manusia yang siap untuk kehidupan dimasa depan.

Peran orang tua dalam memotivasi anak di sekolah ialah sebagai motivator mendukung anak supaya maju, fasilitator menjembatani antara anak dengan guru dan lingkungan masyarakat dan juga mediataor.

Saran bagi guru adalah bagaimana peran guru sebagai tenaga pendidik, dalam mendidik tidak hanya kemudian sebatas memberikan ilmu atau informasi di ruang kelas, tetapi harus pula memantau anak sampai mereka beradaptasi bersama lingkungan.

Maka dengan hasil dari penelitian ini orang tua diharapkan lebih mengetahui perannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan juga mengetahui metode apa yang baik dan bisa diterima oleh anak sehingga anak tau bahwa orang tuanya peduli terhadap pendidikan anaknya.

Kelebihan dan Kekurangan dari penelitian dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti beranggapan bahwa:

1. Metode yang digunakan orang tua dalam memotivasi anak harus sesuai dengan kebutuhan dan juga harus dapat diterima oleh anak tersebut, karena dengan anak mengetahui maksud dari metode yang digunakan maka akan menimbulkan tanggapan yang baik seperti:
 - A. Ketika memberikan hadiah anak tau bahwa hadiah itu untuk memotivasi anak agar lebih baik lagi dalam belajar bukan

untuk membuat anak ketergantungan dan memaksakan kehendak jika menginginkan sesuatu. Sehingga ketika orang tua tidak memberikan hadiah anak tidak marah ataupun kecewa .

B. Ketika memberikan hukuman kepada anak harus mengetahui kalau orang tua memberikan hukuman bukan untuk menghakimi tetapi untuk senantiasa untuk mendidik anak.

2. Penelitian ini diharapkan dapat membuat orang tua mengerti akan peranannya sebagai pendidik dan taklupa selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

D. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitian ini dari awal hingga akhir. Akhirnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada segenap kalangan yang membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini, kemudian untuk membangun dan memperbaiki hasil penelitian ini

dikemudian hari, kami sangat mengharap saran dan kritik yang membangun.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Zani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip- Prinsip Pendidikan Islam (di rumah di sekolah dan di masyarakat)*, (Bandung: CV. Diponegoro).

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Andari Nurocmah Wisdaningrum, mengakat topik: “*Peran Orang Tua Terhadap pmotivasi Anak Tentang Pengalaman Agama Studi kasus: Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta 2004*”

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993).

Bimo walgito, *psikologi social sebagai pengantar*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1983).

Dali Gula, *Kamus Psikologi*, (Bandung :Tarsito, 1982)

David Bery, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982),

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)

Depdikdub, *Kamus Pusat Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka),tt.

Desminta , *Psikologi Perkembangan* , (Bandung, Pt remaja rosdakarya, 2006.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002).

Firman Abdullah, tanggung jawab Orang Tua dalam pendidikan Anak, (Semarang: Pelita Ibu,1988)

Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*,(jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999)

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *“Metode Penelitian Sosial”*(Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Hasan Basri, *“ Keluarga Sakinah”*, yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999

Iskandar, Psikologi Pendidikan , Gaung Persada Press, Ciputat, 2009.

Kamal Muchtar, Asas- Asas Hukum Perkawinan dalam Islam(jakarta: Bulan Bintang 1993.

Koentjoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, (jakarta: PT Gramedia, 1997),

Lesy j Moloeang ,*”Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Rsdakarya, 2007)

Makmun, Syamsudin Abin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999)

Ma’ruf zurayk, *“ Aku dan Anakku : bimbingan praktis mendidik anak menuju remaja*, (Bandung, Al Bayan, 1998).

M.Arifin, *“Hubungan timbal balik pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga”*, (Jakarta: Bulan Bintang,1977)

M. Dahlan Al Barry, *Kamus Besar Ilmiah Populer*, Arkola Surabaya, 1994.

M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007)

Mussen,dkk, *“Child Development and personality”*,(New york:worth Publishers,1969).

Nur faizah, mengangkat topik: *“Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi, Studi : Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”* universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo, fakultas Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam, (2010).

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010

Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 1997).

Siti Partini Sudirman, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rasda Karya, 1990).

Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Jakarta : Rineka Cipta 1995

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (jakarta, Reneka Cipta,1993

Sudirman ,"*Bimbingan orang tua dan anak* , (yogyakarta: Percetakan Studing 1984.

Sumadi suryabrata, "*beberapa prinsip psikologi pendidikan*", (Yogyakarta :fakultas psikologi UGM).

Soerjono Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1989).

The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kelas IX A

<i>no</i>	<i>Nama</i>	<i>Nilai rata-rata</i>
1	Anngelina Nur Yulianti	72,00
2	Annisa Ria Trisnawati	75,59
3	Aprillia Wulandari	71,82
4	Arip Yuni Winarno	65,94
5	Bakti Ade Andrean	65,12
6	Bayu Priambodo	70,88
7	Beny Arifin	73,88
8	Dani Ayu Puspitasari	69,94
9	Deri Pramana Putra	66,12
10	Didin Misbahuddin	72,18
11	Diyah Putri Suciani	69,53
12	Doni Orlando	66,59
13	Fian Sri Handayani	70,88
14	Khusnul Khatimah	71,82
15	Latif Hidayat	66,65
16	Lelly Rofiana	73,18
17	Mendung Prasetyo	63,35
18	Muh. Rosiyanto	73,24
19	Pria Anggodo	71,18
20	Rahmat Hidayat	66,88
21	Sigit Haryo Pamungkas	69,29
22	Sinta Purnamasari	74,65
23	Sulis Wijanarko	68,88

24	Tiwi Kustanti	71,35
25	Tofan Anggoro	66,24
26	Tri Santoso	67,88
27	Triana Nurul Hidayah	68,24
28	Wisnu Roby Prabowo	65,76
29	Yuli Dwi Nugroho	64,12
30	Yusuf Ishsan Alhsani	71,53
31	Maulidiah Kurniawati	72,29

Kelas IX B

No	Nama	Nilai Rata – rata
1	Agus Budi Santoso	64,41
2	Alifia Rifan P	69,23
3	Andika Anjar D	70,70
4	Angga Danutirta	69,29
5	Atik Damaryanti	89,92
6	Bayu Purnawan	65,29
7	Cahyo Santoso	68,82
8	Chrisna Andi Arista	66,88
9	Dedy haryo B	69,70
10	Dimas Ronggo	67,11
11	Eny Rahmawati	73,64
12	Fadila Anggelis	75,88
13	Fendi Saputra	66,52
14	Feri Bagas Setyawan	69,17
15	Hengki Setyawan	68,58
16	Heni Mawarti	73,41
17	Ikhsan Syahputra	72,35
18	Linda Kusumadewi	-
19	Nur Khasanah	70,41
20	Nurwahid	70,29
21	Prasetyo Wibowo	68,17
22	Reni Puspitasari	71,41

23	Rahmad Priyandi	71,52
24	Ruari Putri Giansari	72,52
25	Supriyadi Tanjung	71,58
26	Tasya Ayu lestari	77,64
27	Tiya Putri Fajarrini	73,64
28	Winda Maysaroh	79,17
29	Yuni Astuti	75,05
23	Rahmad Priyandi	71,52
24	Ruari Putri Giansari	72,52
25	Supriyadi Tanjung	71,58
26	Tasya Ayu lestari	77,64
27	Tiya Putri Fajarrini	73,64
28	Winda Maysaroh	79,17
29	Yuni Astuti	75,05

Kelas IX C

no	Nama	Nilai rata-rata
1	Adik Atri	53,70
2	Agus Nanda B	46,00
3	Almutade	66,20
4	Anggrevina	44,20
5	Aprilia	51,30
6	Ari Saudi	52,50
7	Bagas Dwi Agus	56,70
8	Bagus Imam	52,20
9	Deni Eka P	53,20
10	Dimas Bagus P	54,70
11	Dita Anggita	62,70
12	Diyah Safitri	53,20
13	Diyan Prayogo	55,40
14	Ega Dwi S	41,90
15	Eva Yoga P	44,90
16	Hari Sujadi	61,90
17	Imam Nurkolis	51,50
18	Jeni Febri S	58,60
19	Jefri K	59,30

	Mustaqi B	51,90
22	Noyatiana	53,50
23	Nur Arida	65,40
24	Pendi Sumiranto	53,30
25	Rahini Sugiri	51,40
26	Rista W	60,30
27	Septi Tri P	56,70
28	Tri Yuliani	59,10
29	Ucik Wulandari	54,30
30	Wahid Andi M	51,70
31	Wuri Septiani	59,70
32	Reza Aziz	56,40
33	Tomy Yudha	48,90
34	Ramadhan	54,00
35	Edwin	54,90

PROGRAM BULANAN PELAYANAN KONSELING

: Siti Rochmini Handayani

[illegible]

		(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
4	Layanan penguasaan konten	Kompetensi dan kebiasaan kehidupan pribadi dan sosial	Kompetensi dan kebiasaan kehidupan pribadi dan sosial	Kompetensi dan kebiasaan kegiatan belajar	Kompetensi dan kebiasaan kegiatan belajar	Kompetensi dan kebiasaan kegiatan belajar	Kompetensi dan kebiasaan kegiatan belajar
		(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
5	Layanan konseling perorangan	Masalah Pribadi	Masalah Pribadi	Masalah Pribadi	Masalah Pribadi	Masalah Pribadi	Masalah Pribadi
		(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)
6	Layanan bimbingan kelompok	Topik: Tahun baru	Kini aku sudah remaja	Kebiasaan sehari-hari di rumah	Kiat belajar sendiri	Menyontek dalam ulangan	Merencanakan masa depan
		(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)
7	Layanan bimbingan kelompok	Masalah pribadi, sosial, belajar dan karir	Masalah pribadi, sosial, belajar dan karir	Masalah pribadi, sosial, belajar dan karir	Masalah pribadi, sosial, belajar dan karir	Masalah pribadi, sosial, belajar dan karir	Masalah pribadi, sosial, belajar dan karir
		(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)
No	Kegiatan	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
8	Layana Konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik sesuai dengan masalahnya	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik sesuai dengan masalahnya	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik sesuai dengan masalahnya	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik sesuai dengan masalahnya	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik sesuai dengan masalahnya	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik sesuai dengan masalahnya
		(43)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)
9	Layanan Mediasi	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu	Upaya mendamaikan	Upaya mendamaikan	Upaya mendamaikan	Upaya mendamaikan	Upaya mendamaikan

		(peserta didik)yang berselisih. (49)	pihak-pihak tertentu (peserta didik)yang berselisih. (50)	pihak-pihak tertentu (peserta didik)yang berselisih. (51)	pihak-pihak tertentu (peserta didik)yang berselisih. (52)	pihak-pihak tertentu (peserta didik)yang berselisih. (53)	pihak-pihak tertentu (peserta didik)yang berselisih. (54)
10	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dalam kehidupan pribadi (55)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dalam kehidupan pribadi (56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dalam kehidupan pribadi (57)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dalam kehidupan pribadi (58)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dalam kehidupan pribadi (59)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dalam kehidupan pribadi (60)
11	Aplikasi Instrumentasi	Instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah peserta didik (61)	Instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah peserta didik (62)	Instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah peserta didik (63)	Instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah peserta didik (64)	Instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah peserta didik (65)	Instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah peserta didik (66)
12	Himpunan data	Data perkembangan lingkungan pribadi, sosial, belajar dan karir. (67)	Data perkembangan lingkungan pribadi, sosial, belajar dan karir. (68)	Data perkembangan lingkungan pribadi, sosial, belajar dan karir. (69)	Data perkembangan lingkungan pribadi, sosial, belajar dan karir. (70)	Data perkembangan lingkungan pribadi, sosial, belajar dan karir. (71)	Data perkembangan lingkungan pribadi, sosial, belajar dan karir. (72).

13	Konferensi kasus	Pembahasan kasus tertentu yang dialami peserta didik (73)	Pendalaman penanganan masalah pribadi, sosial, dan belajar (74)	Pembahasan kasus tertentu yang dialami peserta didik (75)	Pembahasan kasus tertentu yang dialami peserta didik (76)	Pembahasan kasus tertentu yang dialami peserta didik (77)	Pembahasan kasus tertentu yang dialami peserta didik (78)
14	Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah (79)	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah (80)	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah (81)	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah (82)	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah (83)	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah (84)
15	Alih tangan masalah	Pendalaman penanganan masalah, pribadi, sosial, belajar, karir. (85)	Pendalaman penanganan masalah, pribadi, sosial, belajar, karir (86)	Pendalaman penanganan masalah, pribadi, sosial, belajar, karir (87)	Pendalaman penanganan masalah, pribadi, sosial, belajar, karir (88)	Pendalaman penanganan masalah, pribadi, sosial, belajar, karir (89)	Pendalaman penanganan masalah, pribadi, sosial, belajar, karir (90)

Tabel :3

STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING

SMP MUHAMMADIYAH 1 BERBAH

